

PENGUNAAN DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM PUISI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

Siska Wahyuni¹, Surastina², Rohana³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: siskawahyuni556@gmail.com¹, srastina@gmail.com²,
rohanaana556@gmail.com³

Abstrak: Puisi merupakan salah satu karya seni yang berasal dari pemikiran atau perasaan pencipta yang dituangkan kedalam tulisan-tulisan tertentu dengan rangkaian kata-kata yang indah. Penulis melakukan penelitian ini dengan judul Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Puisi Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam menulis puisi siswa kelas XI SMK 4 Bandar Lampung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam puisi siswa belum terlalu sempurna.

Kata kunci: Diksi, Gaya Bahasa, Puisi

Abstract: Poetry is a work of art that originates from the creator's thoughts or feelings which are expressed in certain writings with a series of beautiful words. The author conducted this research with the title Use of Diksi and Language Style in Puisi Class XI Students of SMK Negeri 4 Bandar Lampung. The aim of this research is to find out and describe the use of diksi and language styles in writing poetry for class XI students at SMK 4 Bandar Lampung. The subjects of this research are class XI students at SMK Negeri 4 Bandar Lampung for the 2023/2024 academic year. The approach in this research uses a qualitative approach. The results of this research can be concluded that the use of diction and language style in students' poetry is not yet perfect.

Keywords: Diction, Language Style, Poetry

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi. Dengan bahasa seseorang dapat mengeluarkan pendapat, ide, keinginan, dan maksud atau tujuan. Bahasa terdiri dari dua jenis yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yaitu berupa bunyi-bunyi yang mengandung arti. Sedangkan bahasa tulisan yaitu bahasa yang dituangkan kedalam bahasa tulis. Bahasa lisan maupun bahasa tulisan dapat menghasilkan suatu karya, salah satunya yaitu karya sastra. Karya sastra sendiri merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pengalaman, hingga perasaan. Karya sastra terbagi menjadi dua jenis yaitu fiksi dan nonfiksi, salah satu karya sastra fiksi yaitu puisi. Puisi merupakan karya

sastra dengan bahasa yang terikat oleh irama, rima, serta susunan bait dan larik.

Dalam pembentukan puisi, hal utama yang perlu diperhatikan adalah diksi dan gaya bahasa. Diksi dan gaya bahasa membentuk puisi menjadi karya sastra yang dapat dinikmati keindahannya, karena diksi dan gaya bahasa berperan aktif secara keseluruhan. Puisi memiliki bentuk yang sangat khas, terdiri dari bait, baris, maupun kata, untuk membuat keseluruhannya memiliki korelasi yang bermakna, diksi dan gaya Bahasa harus sesuai dengan bentuk dari puisi.

Menyinggung penggunaan diksi dan gaya bahasa, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan bersastra dengan menulis puisi. Puisi merupakan ungkapan perasaan yang imajinatif. Perasaan yang diangankan dalam rangkaian kata yang indah dan bermakna. Bahasa puisi

memiliki kekuatan rasa dalam bunyi-bunyi yang indah. Puisi disebut juga seni merangkai kata yang didalamnya menyiratkan hubungan tanda dengan makna. Keunggulan menulis puisi bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan cara berpikir siswa dalam membentuk puisi menjadi satu-kesatuan yang memiliki makna. Tidak hanya itu, siswa juga dapat mengembangkan bakat menulis puisi secara alami.

Menulis puisi membutuhkan kemampuan mengungkapkan kata-kata yang mewakili isi hati. Pemilihan kata-kata yang tepat sangat penting, bukan hanya tepat maknanya tetapi juga harus tepat bunyinya. Pemilihan kata dapat menimbulkan kesan estetis atau keindahan yang melekat pada sebuah puisi. Semakin baik pemilihan kata, maka semakin indah puisi yang dituliskan. Hal yang harus diperhatikan adalah memperhatikan langkah-langkah dalam menulis puisi. Sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum bahwa menulis puisi sangat perlu bagi siswa karena menulis puisi dapat mengembangkan keterampilan bersastran pada siswa. Manfaat menulis puisi bagi siswa sendiri yaitu dapat menuangkan ekspresi serta mengembangkan imajinasi siswa dalam tulisan, dan dapat menjadikan bakat baru bagi siswa.

Aspek-aspek dalam menulis puisi perlu diperhatikan, agar nilai seni keindahan pada puisi tetap terkandung di tiap kalimatnya, aspek pada puisi antara lain memilih diksi dan gaya bahasa yang tepat, melakukan refrensi ide yang telah diperoleh melalui pengalaman atau perasaan orang lain, perenungan dalam pengembangan ide dan nilai yang disisipkan ke dalam puisi, bahkan perbaikan agar puisi lebih baik dan utuh. Namun terutama dari aspek tersebut, hal yang menarik dan harus diperhatikan oleh siswa adalah mampu menggunakan diksi dan gaya bahasa dengan tepat, menarik dan indah. Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan- gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau

pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis.

Kemampuan siswa dalam menulis puisi perlu dikembangkan. Karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan diksi dan gaya bahasa, sehingga membuat siswa cenderung sulit mengawali dalam menulis puisi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap puisi. Bahkan, menulis puisi bagi siswa merupakan sesuatu yang sulit sebab harus benar-benar tepat menempatkan kata-kata atau diksi dan gaya bahasa yang sesuai dengan tema, isi, dan konteks puisi.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kegiatan analisis yang tidak menggunakan kegiatan analisis statistic atau cara kuantitatif lainnya, data yang digunakan dalam pendekatan ini adalah kata-kata, gambar, dan bukan angkat-angka. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam puisi siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menemukan atau memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menganalisis diksi dan gaya bahasa pada puisi yang ditulis oleh siswa. Setelah itu peneliti mencatat semua data yaitu diksi dan gaya bahasa tersebut, hal ini dilakukan agar peneliti memahami data yang sudah dicatat agar mudah diteliti dengan masalah yang akan di teliti yaitu penggunaan diksi dan gaya bahasa pada puisi siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

Data (1) AJR terdapat beberapa hal yang dapat dikaji :

Angin

Angin yang menyapu rasa rinduku

Merindukan kamu nan jauh disana

Terasa sesak jiwa dan ragaku

Tanpa dirimu disisiku

Tatapan matamu yang sedalam lautan
Membuatku melemparkan senyum
sumringah
Bertemu empat mata denganmu
Juga menjadi momen yang paling
kutunggu
Namun sayang seribu sayang
Kini hanya menyisakan aku dan liontin
pemberianmu
Telah tutup usia mu
Bersama dengan perjudohanku

Dari puisi diatas data yang di peroleh :

- a. Diksi
 - a) Diksi denotasi
“Merindukan kamu nan jauh disana”
 - b) Kata abstrak
“merindukan kamu nan jauh disana”
“terasa sesak jiwa dan ragaku”
“melemparkan senyum
sumringah”
- b. Gaya bahasa
 - a) Gaya bahasa personifikasi
“Angin yang menyapu rasa rinduku”
“Tatapan matamu yang sedalam lautan”

1. Diksi, puisi yang dituliskan oleh “AJR” tidak terdapat konotasi, puisi yang dituliskan oleh “AJR” lebih memunculkan denotasi, selain itu pada puisi “AJR” juga terdapat kata abtrak.

- a. Pemilihan diksi denotasi **merindukan kamu nan jauh disana** ini memiliki makna merindukan seseorang yang berada jauh dengan nya, pada penggalan puisi tersebut juga terdapat kata abstrak yaitu pada kata **merindukan**. Kata abstrak juga terdapat pada penggalan puisi **terasa sesak jiwa dan ragaku** yaitu pada kata **sesak**. Selain itu kata abstrak juga terdapat pada penggalan puisi

membuatku melemparkan senyum sumringah yaitu pada kata senyum **sumringah** yang menandakan perasaan kebahagiaan. Kata sesak, merindukan dan senyum sumringah dikatakan sebagai kata abstrak karena hal tersebut hanya dapat dirasakan namun tidak dapat dilihat. Selanjutnya **membuatku melemparkan senyum sumringah** kalimat tersebut dirasa kurang tepat seharusnya “AJR” menggunakan kata yang lebih tepat seperti *membuatku yersenyum indah*. Kurang tepatnya diksi tersebut dikarenakan ia terbiasa menggunakan bahasa yang dirasa kurang benar yaitu terbiasa menggunakan bahasa yang baik untuk mengungkapkan sesuatu.

- b. Gaya bahasa, dalam puisi yang dituliskan oleh “AJR” terdapat gaya bahasa personifikasi dan gaya bahasa hiperbola. Hal ini dapat di buktikan pada puisi yang dituliskan oleh “AJR” pada gaya bahasa personifikasi yaitu gaya bahasa yang menggambarkan benda atau objek mati seolah-olah memiliki sifat seperti makhluk hidup atau manusia, seperti penggalan puisi **angin yang menyapu rasa rinduku**, seperti yang diketahui bahwa angin tidak dapat menyapu, karena menyapu hanya dapat dilakukan oleh manusia. Sehingga kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa hiperbola, yaitu gaya bahasa yang menggambarkan sesuatu secara berlebihan, seperti penggalan puisi yang dituliskan oleh “AJR” **tatapan matamu yang sedalam**

lautan, menggambarkan tatapan mata yang sangat dalam.

Data (2) “MR” terdapat beberapa hal yang dapat dikaji :

Menyerah

Aku kini harus menyerah
Sudah kucoba bertahan namun tak kuasa
Karenanya aku harus menyerah
Besar harapanku untuk dapat bertahan
Namun hati tak dapat juga menerima
Aku ini harus menyerah
Rasa sakit telah terlalu parah, hingga
Membuat hatiku pecah dan bergelombang darah
Perasaanku menjadi porak poranda
Aku jadi harus menyerah
Kan kututup setiap lembar kisah
Serta mimpi-mimpi indah hidup ini

Dari puisi diatas data yang diperoleh :

- a. Diksi
 - a) Diksi yang tidak tepat
“aku ini harus menyerah”
“aku jadi harus menyerah”
“serta mimpi-mimpi indah hidup ini”
 - b) Kata abstrak
“rasa sakit telah terlalu parah”
“kini aku harus menyerah”
- b. Gaya bahasa
 - a) Gaya bahasa hiperbola
“membuat hatiku pecah dan bergelombang darah”

1. Diksi, terdapat beberapa diksi yang tidak tepat dalam puisi yang dituliskan oleh “MR”, pada puisi yang dituliskan oleh “MR” juga terdapat kata abstrak.

- a. Pemilihan diksi **aku ini harus menyerah** dalam penggalan puisi tersebut seharusnya menggunakan kata **kini** yaitu *kini aku harus menyerah*, sehingga kata-kata nya lebih tepat. Selanjutnya **aku jadi harus menyerah** kata tersebut dirasa kurang tepat seharusnya

“MR” menggunakan kata yang lebih tepat seperti *untuk itu aku harus menyerah*, dan pada pemilihan diksi lainnya yaitu **serta mimpi-mimpi indah hidup ini** kata tersebut dirasa kurang tepat, seharusnya tidak menambahkan kata *hidup ini* cukup menggunakan kata *serta mimpi-mimpi indah* yang dirasa lebih selaras dengan kalimat sebelumnya. Selain itu pada puisi yang dituliskan oleh “MR” juga terdapat kata abstrak yaitu pada penggalan puisi **rasa sakit telah terlalu parah** kata abstrak terdapat pada kata **rasa sakit** dapat dikatakan sebagai kata abstrak, karena hal tersebut hanya dapat dirasa namun tidak dapat dilihat oleh indera. Kata abstrak juga terdapat pada penggalan puisi **aku kini harus menyerah** penggalan puisi tersebut menggambarkan perasaan tidak yakin pada diri penulis.

- b. Gaya bahasa, dalam puisi yang dituliskan oleh “MR” terdapat gaya bahasa hiperbola. Hal ini dapat dibuktikan pada puisi yang dituliskan oleh “MR” gaya bahasa hiperbola yaitu gaya bahasa yang menggambarkan sesuatu secara berlebihan, seperti penggalan puisi yang dituliskan oleh “MR” **rasa sakit terlalu parah hingga membuat hatiku pecah dan bergelombang darah**, dalam kalimat tersebut menggambarkan kekecewaan dan rasa sakit yang sangat dalam.

Data (3) “IA” terdapat beberapa hal yang dapat dikaji :

Embusan Udara Bukit

Pohon-pohon menari

Menyambut Mentari

Tersipu malu Bersama burung-burung

Memuji kehangatan Mentari
Asri nan damai ala mini
Tak ingin ku beranjak pergi
Sejuk hingga relung hati ini
Tak ada duanya tempatku mengadu Lelah

Dari puisi diatas data yang diperoleh :

- a. Diksi
 - a) Diksi denotasi
“asri nan damai alam ini”
 - b) Kata umum dan kata konkret
“pohon-pohon menari”
“tersipu malu bersama burung-burung”
 - c) Kata abstrak
“tersipu malu bersama burung-burung”
- b. Gaya bahasa
 - a) Gaya bahasa personifikasi
“pohon-pohon menari”

1. Diksi, puisi yang dituliskan oleh “IA” tidak terdapat diksi konotasi, puisi yang dituliskan oleh “IA” lebih memunculkan diksi denotasi. Pada puisi yang dituliskan oleh “IA” juga terdapat kata umum, kata abstrak dan kata konkret.

- a. Pemilihan diksi **asri nan damai alam ini** kalimat tersebut merupakan salah satu diksi denotasi yang menggambarkan alam yang sangat sejuk dan tepat untuk mencari kedamaian. Selain itu pada puisi yang dituliskan oleh “IA” juga terdapat kata umum dan kata konkret yaitu pada penggalan puisi **pohon-pohon menari** dan **tersipu malu bersama burung-burung** kata umum dan kata konkret terdapat pada kata **pohon dan burung**, kata tersebut dapat dikatakan sebagai kata umum dan konkret karena kata tersebut suatu bentuk kata yang nyata dan merujuk pada banyak entitas atau objek yang memiliki ciri-ciri atau sifat yang serupa. Pada penggalan puisi tersebut juga terdapat kata

abstrak yaitu terletak pada kata **tersipu malu** kata tersebut dikatakan sebagai kata abstrak karena hanya dapat dirasakan namun tidak dapat disentuh atau dilihat secara langsung.

- b. Gaya bahasa, dalam puisi yang dituliskan oleh “IA” terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal ini dapat dibuktikan pada puisi yang dituliskan oleh “IA” gaya bahasa personifikasi yaitu gaya bahasa yang menggambarkan benda atau objek mati seolah-olah memiliki sifat seperti makhluk hidup atau manusia, seperti penggalan puisi yang dituliskan oleh “IA” **pohon-pohon menari**, seperti yang diketahui bahwa pohon tidak dapat menari, karena menari hanya dapat dilakukan oleh manusia. Sehingga kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi.

Data (4) “AO” terdapat beberapa hal yang dapat dikaji :

Burung Camar

Burung camar terbang tinggi

Diangkasa nan elok saat pagi

Riang kesana kemari

Seakan menari menghibur mentari

Bunga bermekaran diserambi

Aku termenung menyendiri

Kain sarung di bahu kiri

Menikmati kopi dan sebungkus roti

Dari puisi diatas data yang diperoleh :

- a. Diksi
 - a) Diksi konotasi
“diangkasa nan elok saat pagi”
“aku termenung menyendiri”
 - b) Kata khusus
“diangkasa nan elok saat pagi”
“burung camar terbang tinggi”
“kain sarung dibahu kiri”
 - c) Kata umum
“bunga bermekaran di serambi”

- d) Kata abstrak
“riang kesana kemari”
- b. Gaya bahasa
- a) Gaya bahasa personifikasi
“seakan menari menghibur mentari”
1. Diksi, terdapat beberapa diksi konotasi pada puisi yang dituliskan oleh “AO”. Pada puisi yang dituliskan oleh “AO” juga terdapat kata khusus, kata umum, dan kata abstrak.
- a. Pemilihan diksi **di angkasa nan elok saat pagi** menggambarkan keindahan burung camar dipagi hari, **elok** merupakan diksi konotasi yang memiliki makna indah dan cantik. Pada penggalan puisi tersebut juga terdapat kata khusus yaitu pada kata **elok**. Kata khusus juga terdapat pada puisi yang dituliskan oleh “AO” yaitu pada kata **burung camar dan sarung**. Ketiga kata tersebut termasuk dalam kata khusus karena memberikan informasi yang lebih spesifik. Selain itu terdapat juga kata abstrak pada penggalan puisi **riang kesana kemari** kalimat tersebut termasuk dalam kata abstrak karena menggambarkan perasaan kegembiraan, yang dimana hal tersebut hanya dapat dirasa namun tidak dapat disentuh dan dilihat secara langsung. Terdapat juga kata umum pada penggalan puisi **bunga bermekaran diserambi** kata umum terdapat pada kata **bunga** karena bunga termasuk dalam kata yang tidak memberikan informasi secara spesifik tentang entitas atau objek yang dirujuk. Selanjutnya yaitu **aku termenung menyendiri** penggalan puisi tersebut menggambarkan

seseorang yang sedang diam dan berfikir dalam-dalam.

- b. Gaya bahasa, dalam puisi yang dituliskan oleh “AO” terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal ini dapat dibuktikan pada puisi yang dituliskan oleh “AO” gaya bahasa personifikasi yaitu gaya bahasa yang menggambarkan benda atau objek mati seolah-olah memiliki sifat seperti makhluk hidup atau manusia, seperti penggalan puisi yang dituliskan oleh “AO” **burung camar terbang tinggi seakan menari menghibur mantari**, seperti yang kita ketahui bahwa burung tidak dapat menari, karena menari hanya dapat dilakukan oleh manusia. Sehingga kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan terhadap penggunaan diksi dan gaya bahasa pada puisi karya siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa diksi yang digunakan yaitu diksi denotasi dan diksi konotasi, kata khusus dan kata umum, kata abstrak dan kata konkret. Diksi yang paling banyak digunakan pada puisi karya siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung adalah kata khusus dan kata umum.

Kemudian gaya bahasa yang digunakan dalam puisi karya siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung yaitu gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa asosiasi, dan gaya bahasa metafora. Gaya bahasa yang paling banyak digunakan dalam puisi karya siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung adalah gaya bahasa personifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2010). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Ambary, Abdullah. (2007). *Intisari Ssastra Indonesia*. Bandung: S. Catnika.
- Arisandy, Desy & dkk. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (2), 247-251.
- Dewi, I. R. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian Menjadi Puisi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 96-101.
- Dhieni, N. (2017). Fakta Perkembangan Bahasa Anak. *Modul Paud*.
- Frdaus Aritonang, D. (2020). Analisis Gaya Bahasa pada Syair Sidang Fakir Empunya Kata Karya Hamzah Fansuri. *Jurnal Sastra*, 9(1).
- Isnawati. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Menengah Atas. *Indonesia Language Education and Liteature*, 6.
- Junita, L. (2022). Analisis Gaya Bahasa dan Diksi dalam Stand Up Comedy Season 7 di Kompas TV. *Jurnal Ilmiah Kande Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 49-63.
- Kamilah et al. (2016). Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak dalam Majalah Potret Anak Cerdas. *Jurnal Master Bahasa 2*
- Khairi, A. (2020). Analisis Gaya Bahasa Kata-Kata Mutiara Nazwa Shihab. *Jurnal Sastra*, 9(2).
- Kusniwati. (2009). *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia*. Semarang: Alprin.
- M, Sukardi. & Hernita Fauziah. (2022). Hubungan Penguasaan Bahasa Standar dan Penguasaan Diksi dengan Keterampilan Menulis Surat Kantor. *Jurnal Lingua 3* (1), 23-36.
- Mariani, M. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Dalam Narrative Text Discussion Melalui Metode Role Playing Pada Siswa SMP Islam Banda Aceh. *Jurnal Serambi Akademika*, 7(6).
- Puspa Sari, Beta. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa. UNIB 10 (24), 171-176, 2015.
- Rahimah, A. (2017). Pencitraan Dalam Puisi "Surat Cinta" Karya WS. Rendra. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan*, 4(3), 93-93.
- Rizal, yose. (2010). *Apresiasi Puisi dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Agensi Surastina. (2021). *Pengantar Teori Sastra*. Bandar Lampung: Elmatara.
- Sadikin, Mustofa. (2010). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toyidin. (2019). Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak Dalam Majalah Potret Anak Cerdas. *Master Bahasa 6* (2), 115-125
- Waluyo. (2005). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni. (2014). Sastra Indonesia dan Pengajarannya. *Jurnal Bahasa*, 11.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Bandar Lampung: Garudhawaca.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandar Lampung: Garudhawaca.
- Wicaksono, A. (2019). *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Widyadarma, R. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa Pada Media Sosial Instagram. *IKIP Widyadarma Surabaya*.

